

**TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)
DI PUSKESMAS BURNEH**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

MUHAMMAD FIKRI FAHMI
NIM. 19134620024

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)
DI PUSKESMAS BURNEH**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

MUHAMMAD FIKRI FAHMI
NIM. 19134620024

Telah disetujui pada tanggal :
11 Agustus 2022
Pembimbing

Eka Suci Daniyanti, S.KM.,M.P.H
NIDN. 0722058501

TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS BURNEH

^{1*)}Muhammad Fikri Fahmi,
²⁾Eka Suci Daniyanti, ³⁾M. Afif Rijal Husni, ⁴⁾Angga Ferdianto

Email : mfikri0302@gmail.com

ABSTRAK

SIMPUS merupakan suatu aplikasi manajemen puskesmas yang fungsi utamanya mengolah data pasien mulai dari pendaftaran sampai dengan pelaporan. Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Burneh sebelumnya sudah pernah diterapkan, namun dikarenakan CPU yang digunakan sempat rusak dan tidak langsung diperbaiki menyebabkan pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Burneh menjadi terhenti dan dialihkan kepada proses manual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan menggunakan unsur 5M yaitu *Man, Money, Method, Material* dan *Machine*. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Burneh belum melaksanakan SIMPUS dan masih menggunakan proses manual dalam melakukan registrasi pasien. Faktor yang mengakibatkan belum terlaksananya SIMPUS disana yaitu Sumber Daya Manusianya yang belum maksimal terkait pendidikan dan pengetahuan mengenai SIMPUS, anggaran dana yang kurang mencukupi, tidak adanya SOP terkait SIMPUS, kurangnya alat, barang, dan juga perangkat yang mendukung untuk pengoperasian SIMPUS.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan petugas sangat berpengaruh terhadap berjalannya SIMPUS. Selain itu, faktor lain seperti anggaran dana yang mencukupi untuk pengoperasian SIMPUS, SOP terkait penggunaan SIMPUS, saran dan prasarana yang lengkap, dan juga bantuan perangkat yang lengkap supaya aplikasi SIMPUS bisa berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci : Sistem, Informasi, Manajemen, Puskesmas

- 1) Mahasiswa, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Korespondensi

***Review Of The Implementation Of Health Center
Management Information System (SIMPUS)
At The Burneh Health Center***

¹Muhammad Fikri Fahmi,
²Eka Suci Daniyanti, ³M. Afif Rijal Husni, ⁴Angga Ferdianto

Email : mfikri0302@gmail.com

ABSTRACT

SIMPUS is a puskesmas management application whose main function is to process patient data from registration to reporting. The implementation of SIMPUS at the Burneh Health Center had previously been implemented, but because the CPU used was damaged and was not immediately repaired it caused the SIMPUS implementation at the Burneh Health Center to be stopped and transferred to a manual process.

The type of research used is descriptive qualitative. The method used was 5M elements, namely Man, Money, Method, Material and Machine. The results of research that had been carried out at the Burneh Health Center have not implemented SIMPUS and were still using the manual process in registering patients. Factors that had resulted in SIMPUS not being implemented there were Human Resources that had not been maximized related to education and knowledge about SIMPUS, insufficient budget funds, the absence of SOPs related to SIMPUS, lack of tools, goods, and also devices that support the operation of SIMPUS.

The level of education and knowledge of officers is very influential on the operation of SIMPUS. In addition, other factors such as an adequate budget for the operation of SIMPUS, SOP related to the use of SIMPUS, complete advice and infrastructure, as well as complete equipment assistance so that the SIMPUS application can run optimally

Keywords : *System, Information, Management, Health Center*

- 1) Student, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Correspondence

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat maupun perseorangan dengan upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif dengan tujuan untuk membangun kesehatan di wilayah kerjanya (KEMENKES RI, 2019).

Rekam Medis merupakan catatan yang berisikan identitas pasien, dan segala tindakan maupun obat yang sudah diberikan oleh dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu kepada pasien mulai datang sampai pasien pulang. (KEMENKES RI, 2013).

Suatu kegiatan dalam rekam medis dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang dan sumber daya yang ada. Tidak terkecuali dalam kegiatan penerimaan pasien. Kegiatan penerimaan pasien kini sudah banyak menggunakan teknologi yang canggih salah satunya SIMPUS. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas merupakan aplikasi manajemen puskesmas dengan kegunaan mengelola data pasien dari

pendaftaran sampai pelaporan. Data yang sudah diinput akan tertampung dalam *database* dan akan dikelompokkan sesuai parameter kebutuhan laporan (Roziqin dkk., 2021).

Penerapan SIMPUS secara optimal bisa meminimalkan beban kerja dan meningkatkan efisiensi terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien (Aulia, 2018). Dengan adanya SIMPUS bertujuan untuk mempermudah kinerja petugas rekam medis khususnya di bagian penerimaan pasien di Puskesmas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa puskesmas yang masih belum mengoptimalkan SIMPUS dengan maksimal khususnya dalam penerimaan pasien. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang sering terjadi seperti jaringan internet yang kurang mendukung, petugas yang kurang mengerti terkait penggunaan teknologi, serta kurangnya sarana dan prasarana dari pihak puskesmas itu sendiri.

Jaringan internet yang kurang stabil di Puskesmas Sukowono membuat penggunaan SIMPUS masih belum berjalan dengan baik. SIMPUS di Puskesmas Sukowono

masih berbasis *web* sehingga jaringan yang kurang stabil membuat petugas pendaftaran dan poli dalam memasukkan data pasien menjadi terhambat (Pinerdi dkk., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Burneh didapati bahwa Puskesmas Burneh sebelumnya pernah menerapkan SIMPUS, namun dikarenakan CPU yang digunakan sempat rusak dan tidak langsung diperbaiki menyebabkan pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Burneh menjadi terhenti dan dialihkan kepada proses manual seperti sebelumnya, dan hal tersebut berlanjut sampai saat ini.

Dalam proses pendaftaran yang bersifat manual, salah satu petugas mengatakan kesulitan dalam beberapa hal seperti jika pasien lama berkunjung kembali untuk berobat namun tidak membawa Kartu Indeks Berobat (KIB), maka petugas akan mencari data pasien secara satu per satu dalam buku register. Dalam proses mencari data pasien lama tersebut sering mengalami permasalahan yaitu kesamaan nama Kepala Keluarga, sehingga sering terjadi kesalahan dalam mengambil Rekam Medis pasien. Dikarenakan

penyimpanan disana menggunakan *family folder* dimana satu nomor rekam medis berlaku untuk satu Kartu Keluarga, sehingga sering terjadi kesamaan nama Kepala Keluarga. Hal ini tentunya berdampak pada pelayanan pasien yang lama dan juga dikhawatirkan pelayanannya kurang maksimal jika dalam 1 hari ramai pasien yang berkunjung. Selain hal itu, faktor Sumber Daya Manusia yang masih belum memahami penguasaan teknologi juga menjadi kendala dalam pelaksanaan SIMPUS. Dari 4 petugas Rekam Medis yang berada di unit pendaftaran bukan berlatar belakang lulusan Rekam Medis, sehingga hal ini menjadi alasan minimnya pengetahuan petugas terkait penggunaan teknologi khususnya dalam penggunaan SIMPUS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Faktor *Man* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

a. Pendidikan

Petugas unit kerja rekam medis di Puskesmas Burneh berjumlah tujuh orang tetapi semuanya bukan lulusan rekam medis. Meskipun ada yang lulusan sarjana, namun bukan lulusan rekam medis

b. Pengetahuan

Pengetahuan petugas rekam medis di Puskesmas Burneh terkait pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas masih tergolong rendah. Dari ketujuh petugas rekam medis, hanya satu petugas saja yang mengetahui dan pernah mengoperasikan SIMPUS

2. Faktor *Money* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

Di Puskesmas Burneh sudah terdapat anggaran khusus mengenai alat dan barang yang dibutuhkan dalam penggunaan SIMPUS. Namun dikarenakan kekurangan dana dari Puskesmas mengakibatkan alat dan barang

yang dibutuhkan masih kurang. Biaya terkait pelatihan penggunaan SIMPUS petugas rekam medis di Puskesmas Burneh sudah ada dan dibiayai oleh Puskesmas Burneh.

3. Faktor *Method* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

SOP terkait penggunaan SIMPUS di Puskesmas Burneh masih belum ada dikarenakan pada saat pernah mengoperasikan SIMPUS, Puskesmas Burneh belum melakukan akreditasi Puskesmas sehingga SOP terkait pengoperasian SIMPUS tidak dibuatkan.

4. Faktor *Materials* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

Di Puskesmas Burneh sudah terdapat sarana dan prasarana seperti meja dan kursi namun menurut petugas rekam medis disana masih kurang dikarenakan mejanya hanya ada 1 di pendaftaran dan tidak ada meja khusus untuk mendukung pengoperasian SIMPUS agar tidak

terlalu sempit untuk tempat komputer, CPU, dan juga printer.

5. Faktor *Machine* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

Perangkat yang digunakan dalam mendukung penggunaan SIMPUS di Puskesmas Burneh adalah satu komputer saja. Tidak ada perangkat lain seperti printer dan UPS untuk mendukung pengoperasian SIMPUS supaya lebih maksimal.

PEMBAHASAN

1. Faktor *Man* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

Manajemen Sumber Daya Manusia di Puskesmas Burneh masih belum maksimal dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Dari tujuh petugas rekam medis di bagian pendaftaran pasien, hanya satu petugas yang mengetahui terkait penggunaan SIMPUS dan itu hanya di menu pendaftarannya saja tidak sampai ke menu pelaporan. Dari ketujuh petugas tersebut tidak ada yang berlatar belakang lulusan

Rekam Medis, sehingga hal ini menjadi alasan minimnya pengetahuan petugas terkait penggunaan teknologi khususnya dalam penggunaan aplikasi SIMPUS.

Menurut Sinaga (2019) SDM merupakan penggerak utama dalam setiap program yang akan dijalankan. Setiap Puskesmas seharusnya memiliki banyak SDM yang memahami terkait suatu sistem seperti SIMPUS agar tugas yang diberikan menjadi ringan dan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Tingkat pendidikan merupakan hal yang sangat penting guna untuk peningkatan kinerja petugas serta memudahkan dalam melaksanakan pekerjaannya. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor pendukung dari suatu sistem agar terlaksana dengan maksimal.

2. Faktor *Money* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

Biaya atau dana di Puskesmas Burneh terkait pengoperasian SIMPUS yaitu berupa anggaran alat dan barang, serta dana untuk mengimplementasi SIMPUS itu

sendiri. Menurut Kepala Rekam Medis di Puskesmas Burneh, aplikasi SIMPUS disana sebenarnya ada di CD, namun CD nya ternyata hilang. Jadi upaya untuk mengimplementasi SIMPUS di tahun ini terkendala terkait biaya untuk pengajuan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan untuk mendapatkan aplikasi SIMPUS kembali. Anggaran alat dan barang yang digunakan untuk mendukung penggunaan SIMPUS juga menjadi kendala bagi Puskesmas Burneh. Kurangnya dukungan dari kepala puskesmas terkait alat dan barang yang digunakan untuk penggunaan SIMPUS sehingga anggaran yang dibutuhkan tidak terpenuhi.

Menurut Sidik (2020) kualitas keuangan yang baik akan berdampak terhadap stabilitas kepemimpinan, keorganisasian dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, alur keuangan yang baik menjadi hal penentu keberlangsungan kepemimpinan, keorganisasian dan kemasyarakatan.

Unsur *money* merupakan salah satu faktor penting terkait dengan berjalannya suatu sistem. Suatu sistem memerlukan alat bantu untuk berjalan dengan maksimal.

Mulai dari alat dan barang, sarana dan prasarana, hingga perangkat perangkat yang mendukung untuk pengoperasian suatu sistem.

3. Faktor *Method* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

Di Puskesmas Burneh masih belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait SIMPUS. Hal ini dikarenakan pada saat Puskesmas Burneh sempat menerapkan SIMPUS pada sekitar tahun 2010, belum melakukan akreditasi sehingga tidak dibuatkan SOP terkait SIMPUS. Menurut pengakuan salah satu petugas, Puskesmas Burneh menerapkan SIMPUS hanya sekitar 1 tahun dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait SIMPUS belum sempat dibuat.

PERMENKES nomor 43 tahun 2019 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, standar prosedur operasional, dan etika profesi.

Unsur *method* juga merupakan unsur yang penting dalam berjalannya suatu sistem. Suatu sistem dibuat

dengan memiliki fitur dan fungsi tertentu. Jika fitur-fitur tersebut dijalankan sesuai dengan fungsinya, maka akan memperoleh kinerja dengan maksimal. Sebab itu, perlu dibuatkannya kebijakan mengenai tata cara penggunaan suatu sistem tersebut.

4. Faktor *Materials* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

Sarana dan prasarana terkait penggunaan SIMPUS di Puskesmas Burneh sudah ada namun masih ada yang kurang. Hanya terdapat satu meja dan kursi di bagian registrasi pasien untuk petugas rekam medis yang menginput data pasien menggunakan manual. Tidak terdapat meja dan kursi khusus untuk penggunaan SIMPUS. Menurut salah satu petugas mengatakan, untuk terkait sarana dan prasarana di Puskesmas Burneh masih banyak kekurangan. Mulai dari meja, kursi, pendingin ruangan, hingga tempat untuk penggunaan SIMPUS masih belum tercukupi.

Menurut penelitian Sinaga (2019) indikator terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan SIMPUS

adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap demi terlaksananya SIMPUS sesuai dengan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana juga salah satu faktor pendukung berjalannya suatu sistem. Sarana dan prasarana yang mencukupi juga dapat menjadikan petugas yang bekerja menjadi nyaman dan terbantu.

5. Faktor *Machine* dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh

Perangkat yang digunakan untuk penggunaan SIMPUS di Puskesmas Burneh yaitu hanya terdapat satu komputer dan CPU saja. Tidak terdapat printer, UPS, ataupun perangkat lain yang bisa mendukung penggunaan aplikasi SIMPUS. Menurut salah satu petugas dibagian rekam medis, aplikasi SIMPUS di Puskesmas Burneh sebenarnya sudah ada di CD, namun CD nya ternyata hilang. Hal ini yang menjadi kendala di Puskesmas Burneh karena untuk mengimplementasikan SIMPUS masih banyak kekurangan dari segi mesin nya. Mulai dari komputer, CPU, printer, UPS, hingga aplikasi SIMPUS nya sendiri masih harus

dibenahi dengan melakukan pengajuan kepada Kepala Puskesmas yang nantinya Kepala Puskesmas akan mengajukannya kepada Dinas Kesehatan.

Menurut Fitriana dkk (2020) kinerja SIMPUS berkaitan dengan kualitas sistem. Suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pengguna jika sistem tersebut dirancang dengan baik dan mudah dipahami. Kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem dapat dinilai dari kemudahan dalam menggunakan suatu sistem tersebut.

Unsur *machine* merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu sistem. Sistem memerlukan bantuan perangkat perangkat lain untuk menjalankannya. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memerlukan perangkat perangkat yang mendukung untuk bisa mengaplikasikannya. Jika perangkat yang mendukung pengoperasian SIMPUS sudah tersedia dan lengkap, maka aplikasi SIMPUS tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

- a. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari unsur *man* menunjukkan sumber daya manusia di unit rekam medis diketahui tujuh petugas namun tidak ada yang lulusan dari rekam medis yang mengakibatkan pengetahuan petugas minim terkait aplikasi SIMPUS, serta petugas belum menguasai tentang penggunaan teknologi informasi khususnya aplikasi SIMPUS.
- b. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari unsur *money* menunjukkan bahwa terdapat anggaran khusus dalam pelaksanaan SIMPUS berupa alat, barang dan dana untuk pelatihan SIMPUS namun anggaran tersebut belum mencukupi kebutuhan untuk mengimplementasikan SIMPUS.
- c. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari unsur *method* menunjukkan bahwa tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pengimplementasian

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

- d. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari unsur *material* menunjukkan bahwa sudah ada beberapa kebutuhan dalam menunjang pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), namun masih ada kebutuhan lain yang tidak terpenuhi.
- e. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari unsur *machine* menunjukkan sudah terdapat komputer dan CPU, namun untuk printer, UPS dan perangkat lain yang mendukung masih belum tersedia.

SARAN

- a. Petugas di unit rekam medis di Puskesmas Burneh yang sebanyak tujuh orang, perlu mengikuti pelatihan atau *workshop* terkait pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) guna meng-*upgrade* pengetahuan petugas.
- b. Kepala Puskesmas harus mendukung pelaksanaan SIMPUS dengan memfasilitasi anggaran

terkait kebutuhan yang belum terpenuhi.

- c. Perlunya dibuatkan SOP terkait pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Burneh.
- d. Pentingnya alat, barang, perangkat, dan kebutuhan lain yang harus terpenuhi guna dapat mengimplementasikan SIMPUS dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. R. (2018). Faktor Human, Organization, Dan Technology Dalam Penggunaan Aplikasi SIMPUS Untuk Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 237.
- Fitriana, B. R. D., Hidana, R., & Parinduri, S. K. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Model Human Organization Technology (Hot)-Fit Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 3(1), 18.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. *Pusat Kesehatan*

- Masyarakat*. 16 Oktober 2019. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. 23 Agustus 2013. Jakarta.
- Pinerdi, S., Ardianto, E. T., & Dwi, A. (2020). Analisis Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(3), 136–147. <https://doi.org/10.14710/jmki.8.3.2020.136-147>
- Roziqin, M. C., Mudiono, D. R. P., & Amalia, N. (2021). Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.25126/jtiik.0812907>
- Sidik, H.M. (2020). Unsur 9M Dalam Kepemimpinan, Keorganisasian Dan Kemasyarakatan Sebagai Pengembangan Dari Unsur 5M Manajemen. Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. <https://osf.io/preprints/socarxiv/s6scta/>. [Diakses pada tanggal 10 Juli 2021].
- Sinaga, J.A., (2021). Manajemen Pelaksanaan SIMPUS (Sistem Infformasi Manajemen Puskesmas) di Puskesmas Pasar Merah Tahun 2019. *Skripsi*. Sumatera Utara: Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat.